

Konsep sistem awal bagaimana penerapan konten tipologi (jenis keterampilan dan bidang subjek penelitian “entrepreneurship”) pada sistem pelatihan dan pendidikan “entrepreneurship” .

by Jurnal Scan

Submission date: 25-Jun-2020 10:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1349328950

File name: ENDIDIKAN-KARAKTER-DALAM-BISNIS-DAN-MANAJEMEN-FEUM_jadi_opt.docx (53.14K)

Word count: 3382

Character count: 23095

Konsep sistem awal bagaimana penerapan konten tipologi (jenis keterampilan dan bidang subjek penelitian “*entrepreneurship*”) pada sistem pelatihan dan pendidikan “*entrepreneurship*” .

Bambang Agus Sumantri

Universitas Nusantara PGRI Kediri – Indonesia

Email : putrawonorejo80@yahoo.com

Abstrak : Tujuan penelitian untuk menjelaskan konsep sistem awal bagaimana penerapan konten tipologi (jenis keterampilan dan bidang subjek penelitian “*entrepreneurship*”) pada sistem pelatihan dan pendidikan “*entrepreneurship*”.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan diperoleh dari Studi kepustakaan. Dimana Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Analisa data dilakukan secara kualitatif deskriptif untuk menjelaskan konsep sistem awal bagaimana penerapan konten tipologi (jenis keterampilan dan bidang subjek penelitian “*entrepreneurship*”) pada sistem pelatihan dan pendidikan “*entrepreneurship*”.

Hasil Penelitian: pertama, Konten tipologi sistem pelatihan “*entrepreneurship*”. Sistem pelatihan dimulai dari sikap mental positif, teknik perencanaan bisnis, teknik bisnis dasar, teknik spesifikasi bidang bisnis, manajerial dasar, manajerial madya, manajerial utama. Kedua, konten tipologi sistem pendidikan “*entrepreneurship*”, memiliki tingkatan dari paling dasar sampai paling atas, sebagai berikut: tingkat pra-dasar, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat lanjut.

Kata Kunci: konsep sistem awal, penerapan konten tipologi, jenis keterampilan “*entrepreneurship*”, bidang subjek penelitian “*entrepreneurship*”, sistem pelatihan dan pendidikan, “*entrepreneurship*”.

Peringkat ekonomi Indonesia yang masuk 10 besar dunia berdasarkan *Gross Domestic Product (GDP)* yang dirilis Bank Dunia baru-baru ini menunjukkan kemampuan tingkat daya beli masyarakat semakin bertambah. Kemampuan daya beli itu seharusnya menjadi peluang bagi UMKM dan perusahaan lokal dalam pengembangan inovasi dalam meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri. Dengan daya beli peringkat 10 besar dunia,

Indonesia akan menjadi primadona bagi masuknya produk asing. Kemampuan daya beli masyarakat tersebut sekaligus menjadi tantangan bagi pelaku usaha karena Indonesia akan menjadi primadona masuknya produk dari luar. Hal itu tantangan yang harus kita hadapi. Menurut, Prof Dr Pratikno M.Soc.

(<http://www.antaranews.com/berita/435203/pemerintah-diharapkan-dorong-dayasaing-perusahaan-lokal>, Mei 2014).

Produk Domestik Bruto (PDB) sendiri merupakan sebuah ukuran makro ekonomi untuk memperlihatkan kemampuan dari suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dalam waktu tertentu. Dari PDB inilah kemudian terlihat bagaimana kekuatan ekonomi dari suatu negara. Di Indonesia sendiri, UMKM turut andil dalam menyumbang jumlah PDB di Indonesia. Misalnya pada data Kementerian Negara Koperasi dan UMKM di tahun 2009, di mana UMKM memiliki porsi sebesar 58,17 persen terhadap jumlah PDB. Tidak hanya itu, pertumbuhan sektor UMKM dari tahun 2005 hingga 2009 sebesar 24,01 persen, sedangkan Usaha Besar hanya 13,26 persen pertumbuhannya. Data ini memperlihatkan peran besar UMKM dalam bagi pertumbuhan serta pembangunan ekonomi Indonesia.

UMKM memiliki daya serap tenaga kerja terbesar, menurut (<http://www.depkop.go.id>, 26 Januari 2012). Pemerintah mendorong usaha mikro kecil (UMKM) untuk terus tumbuh sehingga bias lebih banyak menyerap tenaga kerja. UMKM diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran. Menteri Koperasi dan UMKM Syarif Hasan mengungkapkan, pertumbuhan UMKM di Indonesia meningkat pesat dua tahun terakhir. Bila dua tahun yang lalu jumlah UMKM berkisar 52,8 juta unit usaha, pada 2011 sudah bertambah menjadi 55,2 juta unit. Jumlah UMKM terus meningkat ini diharapkan bias sebanding dengan penyerapan tenaga kerja. Sebagai catatan, rata-rata UMKM bias menyerap 3-5 tenaga kerja. Dengan adanya penambahan sekitar 3 juta unit UMKM, dalam dua tahun terakhir, jumlah tenaga yang terserap bertambah 15 juta orang.

Dari peran UMKM sebagai penyumbang terbesar nilai Produk Domestik Bruto diatas dan UMKM memiliki daya serap teanga kerja yang besar maka dapat dikatakan bahwaUMKM merupakan fondasi ekonomi nasional. Jika fondasi ini goyah atau sampai roboh, maka

ekonomi Indonesia secara keseluruhan bisa ambruk. Namun saat ini dengan melambatnya pertumbuhan eko nomi Indonesia 2015 dirasakan²¹ oleh banyak pihak, tak terkecuali pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat mengancam eksistensi UMKM di Indonesia. Menurut Sekretaris Menteri Koperasi dan UMKM, Agus Muharam (<http://www.depkop.go.id>.23/8/2015), mengatakan:

1. Saat ini UMKM Pendapatan (omzet pengusaha kecil ini bisa anjlok hingga 40%. Dimana omzet berkurang 30-40%. Biasa dibeli 100 item, sekarang hanya 60 item.
2. Jamkrindo dan beberapa lembaga penyalur pinjaman bahwa simpanan tetap cenderung naik 20%, pinjaman menurun. Pinjaman tersebut untuk kegiatan produktif maupun konsumsi.
3. Pemerintah juga sudah menurunkan bunga KUR dari 22% menjadi 12%, ditambah dengan pembiayaan mikro Rp 25 juta tidak perlu pakai agunan.
4. Jangka pendek solusi masalah UMKM adalah ayo bangun koperasi. Kalau belum bisa menembus market dengan cara sendiri-sendiri ayo gabung di koperasi. UMKM jual produk lewat koperasi.

Dilain hal, dengan munculnya beragam produk lokal dari berbagai pelosok daerah, tentunya menjadi salah satu bukti nyata bagi kita semua bahwa sekarang ini pertumbuhan UMKM di negara Indonesia semakin menunjukkan arah kemajuan yang cukup positif. Beragam jenis produk rumahan maupun hasil produksi industri kecil pun kini mulai memperlihatkan keunggulannya masing-masing, sehingga tidak menutup kemungkinan bila produk-produk lokal buatan UMKM Indonesia siap meramaikan persaingan pasar lokal, nasional, bahkan hingga menjangkau pasar internasional.

Beberapa permasalahan masih akan dihadapi oleh koperasi dan UMKM dalam tahun 2015, baik yang bersifat internal maupun bersifat eksternal. Dari sisi internal, secara umum UMKM masih menghadapi rendahnya kualitas sumberdaya manusia seperti kurang terampilnya SDM dan kurangnya jiwa kewirausahaan, rendahnya penguasaan teknologi serta manajemen dan informasi pasar. Masalah SDM ini akan berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan kualitas pengelolaan manajemen. Kemampuan UMKM yang berkembang saat ini belum cukup merata kepada seluruh UMKM, terutama karena terbatasnya jumlah dan kualitas dari lembaga pengembangan bisnis. Permasalahan eksternal UMKM yang masih akan dihadapi adalah seperti: (1) belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, pelaksanaan persaingan usaha yang sehat, penataan lokasi usaha dan pelaksanaan otonomi daerah, khususnya kemajuan daerah melaksanakan pemberdayaan koperasi dan UMKM; (2) kecepatan pulihnya kondisi perekonomian secara makro akibat kenaikan BBM dan energi lainnya yang sangat berpengaruh kepada kegiatan produksi UMKM; (3) masih terbatasnya penyediaan produk jasa lembaga keuangan, khususnya kredit investasi; (4) terbatasnya ketersediaan dan kualitas jasa pengembangan usaha bagi UMKM; dan (5) keterbatasan sumberdaya finansial untuk usaha mikro.

Berkenaan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, pemberdayaan koperasi dan UMKM pada tahun 2015 juga akan menghadapi tantangan untuk berperan mengatasi persoalan sosial ekonomi, seperti penyediaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan. Dalam rangka itu, perlu didorong pertumbuhan UMKM melalui penyaluran skim kredit investasi untuk keperluan peningkatan kapasitas produksi, peningkatan nilai tambah serta penumbuhan wirausaha baru yang

berbasis kepada sumber daya manusia unggulan.

Berdasarkan penjelasan peran Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM yang perlu ditingkatkan melalui sistem pelatihan dan pendidikan “*entrepreneurship*”, maka judul penelitian ini adalah: **Konsep Sistem Awal Bagaimana Penerapan Konten Tipologi (Jenis Keterampilan Dan Bidang Subjek Penelitian “*Entrepreneurship*”) Pada Sistem Pelatihan Dan Pendidikan “*Entrepreneurship*”.**

A. Jenis Keterampilan “*Entrepreneurship*”

Menurut, Hisrich, et.al. (2005). *Entrepreneurship*., ada 3 jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang Wirausahawan, yaitu: keterampilan teknis, keterampilan manajemen bisnis, dan keterampilan berwirausahaan. Untuk selanjutnya konten dari ketiga jenis keterampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan Teknis

- a. *Writing*, mampu menulis tulisan/laporan.
- b. *Oral communication* (komunikasi lisan).
- c. *Monitoring environment* (monitoring lingkungan).
- d. *Technical business management* (manajemen usaha secara teknis).
- e. *Tecnology*, penguasaan teknologi (teknologi komputer dan informasi).
- f. *Interpersonal*, hubungan diri antar-porseorangan.
- g. *Listening*, pendengar yang baik.
- h. *Ability to organize*, kemampuan untuk mengorganisasikan (bawahan).
- i. *Networking building*, membangun jaringan.
- j. *Management style*, memiliki gaya kepemimpinan/manajemen.
- k. *Coaching*, kemampuan melatih.
- l. *Being a team player*, berperan sebagai pemain tim.

2. Ketrampilan Manajemen Bisnis
 - a. *Planning and goal setting*, mengeset tujuan dan perencanaan.
 - b. *Decision making* (pengambi keputusan).
 - c. *Human relations* (hubungan personal).
 - d. *Marketing* (pemasaran).
 - e. *Finance* (keuangan).
 - f. *Accounting* (akuntansi).
 - g. *Management* (manajemen).
 - h. *Control* (pengendalian/pengawasan).
 - i. *Negotiation* (negosiasi/berunding).
 - j. *Venture launch* (peluncur usaha baru termasuk aktivitas yang mengandung risiko/bahaya sekalipun).
 - k. *Managing growth* (pelaksanaan pertumbuhan).
3. Ketrampilan berkewirausahaan
 - a. *Inner control/disciplined*, memiliki disiplin atau pengawasan pribadi.
 - b. *Risk taker*, seorang pengambil risiko.
 - c. *Innovative*, seorang yang inovatif atau pembaru.
 - d. *Change oriented*, berorientasi pada perubahan.
 - e. *Persistent*, keras hati, gigih.
 - f. *Visionary leader*, kepemimpinan yang pemimpin besar.
 - g. *Ability to manage change*, memiliki kemampuan mengelola perubahan.

B. Bidang Subjek Penelitian Kewirausahaan

Menurut, *Karl H. Vesper dalam bukunya: Small Business and Entrepreneurship*. Dari Harimurti Subanar. (2001) Manajemen Usaha Kecil. Pembagian Subjek kewirausahaan menjadi 11 bidang penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1 Subjek Kewirausahaan menjadi 11 Bidang Penelitian :

No	Bidang	Keterangan
1.	<i>Economic of Entrepreneurship</i>	Meneliti dampak-dampak ekonomi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wirausaha.
2.	<i>Psychology of Entrepreneurship</i>	Mempelajari kesuksesan wirausaha dengan meneliti sikap, motivasi, kepribadian, daya intelektual, dsbnya
3.	<i>Sociology of Entrepreneurship</i>	Meneliti bagaimana wirausaha mencapai sukses sebagai akibat pengaruh dari aspek-aspek sosial dan budaya masyarakatnya serta peran agama tertentu.
4.	<i>Small Business Management</i>	Mempelajari dan meneliti manajemen pengusaha kecil.
5.	<i>Fostering Entrepreneurship</i>	Meneliti peran-peran dari berbagai pihak yang mendorong keberhasilan wirausaha, termasuk peran pemerintah.
6.	<i>New Venture Entry</i>	Meneliti kemungkinan peluang pengusaha kecil untuk masuk ke dalam bisnis berskala besar.
7.	<i>Tycon History</i>	Mempelajari kesuksesan wirausaha tingkat internasional yang pernah ada.
8.	<i>Minority Entreprise</i>	Mempelajari kesuksesan-kesuksesan bisnis wirausaha dari kelompok minoritas yang umumnya mampu untuk <i>survive</i> .
9.	<i>Independent Venture</i>	Meneliti kemandirian usaha dan wirausaha.
10	<i>Corporate Venture</i>	Meneliti wirausaha-wirausaha dan aspek kewirausahaan yang terdapat di dalam perseroan bisnis.
11.	<i>Female Entrepreneurship</i>	Meneliti keberadaan wirausaha wanita yang sukses dan aspek-aspek yang mendukung profesionalisme mereka.

C. Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan (Model *Budding Entrepreneurship*)

Prof. Dr. Moerdiyanto (2014). Penelitian pengembangan model Model *Budding Entrepreneurship* dalam pelatihan kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Vokasi Fakultas Ekonomi UNY ini bertujuan untuk menyusun panduan penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan dengan *Budding Entrepreneurship Model (BEM)*. Model BEM ini mengembangkan mental kewirausahaan peserta didik, menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha, memberikan keterampilan dalam mengidentifikasi peluang dan membuat perencanaan usaha, melatih keterampilan memulai usaha, dan mengembangkan relasi usaha untuk menjadi pengusaha baru (*Budding Entrepreneur*).

D. Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan (Model PATRIOT)

Suharsono (2007). Model PATRIOT dikembangkan sejak 2001. Kompetensi yang ingin dicapai dengan penerapan adalah terbentuknya kemampuan melakukan tindakan bisnis (T_{Bisnis}). Secara epistemologis adalah akronim dari prinsip (P), aturan (A), teori (T), realitas (R), informasi (I), objek (O), dan tindakan (T). Desain model teoretik pembelajaran PATRIOT yang berawal dari kegiatan penguasaan teori ke aplikasi. Prototipe program dengan lima komponen program sebagai satu kesatuan yang didasarkan pada model teoretik PATRIOT baik dari segi standar isi, proses, maupun hasil belajarnya. Uji empirik model melibatkan 4 dosen dan 252 mahasiswa, lima program studi lintas fakultas Tahun Akademik 2006/2007 untuk mengukur tingkat keterlaksanaan pembelajaran dan perubahan tampilan mahasiswa setelah mengikuti program kuliah KWU yang ditawarkan. Adapun data kuantitatif skor-skor hasil belajar

dianalisis dengan statistik deskriptif, uji-t, dan uji-f satu jalur pada kelompok subjek sampel peserta di lima kelas reguler.

Data kualitatif yang didapatkan dari pandangan ahli, praktisi dunia usaha, serta para calon pengguna program diolah dengan analisis isi dan persentase untuk dihimpun sebagai bahan masukan bagi perbaikan isi maupun tampilan fisiknya. Hasil analisis isi terhadap data kualitatif secara umum menunjukkan adanya keberhasilan uji empirik perangkat produk pembelajaran yang dihasilkan dan kadar interaktif komponen program multimedia yang dikembangkan. Dari analisis data kuantitatif hasil belajar mahasiswa ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari usaha menyelesaikan tugas latihan yang diskenarioikan dalam program dengan kemajuan belajar kewirausahaan baik dari aspek proses maupun hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya sinergi kinerja komponen setiap paket program KWU dalam meningkatkan kadar interaktif, kemandirian usaha belajar mahasiswa, serta meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan PAT dan RIO dalam bentuk tindakan usaha (T_{Usaha}).

Penelitian ini dapat memberikan Kontribusi: memberikan sumbangsih awal mengenai sistem pelatihan dan pendidikan "*entrepreneurship*" yang lebih baik dan tersistematik serta berkelanjutan. Sehingga akan membawa kepada sistem penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang UMKM. Yaitu SDM yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam pengembangan bisnis UMKM di Indoensia. Sedangkan penelitian ini juga memiliki Terbatas karena merupakan pemikiran sangat dasar sehingga perlu ditindak lanjuti dengan penelitian dan penguatan lainnya mengenai: konsep sistem awal bagaimana penerapan konten tipologi (jenis keterampilan dan bidang subjek penelitian "*entrepreneurship*") pada sistem pelatihan dan pendidikan "*entrepreneurship*".

METODE

A. Data

Data adalah pertama, keterangan yang benar dan nyata: *pengumpulan — untuk memperoleh keterangan tentang*; Kedua, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Data adalah

B. Variabel

1. Konsep

Konsep adalah, pertama, rancangan atau buram surat dan sebagainya; kedua, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret: *satu istilah dapat mengandung dua — yang berbeda*; ketiga, gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain, mengonsep membuat konsep (rancangan); (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2. Sistem Awal

Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas: kedua, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya; ketiga, metode: — *pendidikan (klasikal, individual, dan sebagainya)*; *kita bekerja dengan — yang baik; — dan pola permainan kesebelasan itu banyak mengalami perubahan*;

Awal adalah pertama; mula: dari — *hingga akhir*; kedua, permulaan; yang mula-mula; ketiga, jauh sebelum waktu yang ditentukan; (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

3. Penerapan

Penerapan adalah pertama, proses, cara, perbuatan menerapkan; kedua, pemasangan; ketiga, pemanfaatan; perihal mempraktikkan; (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

4. Konten

Informasi mentah akan menjadi konten apabila diberikan dalam satu bentuk atau format yang berguna untuk satu atau lebih maksud tertentu. Nilai suatu konten didasarkan atas kombinasi dari bentuk atau formatnya, aplikasinya, aksesibilitasnya, kegunaannya, dan keunikannya.

5. Tipologi

Tipologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis.

6. Jenis Keterampilan

Jenis adalah yang mempunyai ciri (sifat, keturunan, dan sebagainya) yang khusus; maca

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas; atau kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara; atau kesanggupan memakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosakata secara tepat, menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain, dan sebagainya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

7. Bidang Subjek Penelitian

Pembidangan adalah pro ses, cara, perbuatan membidangkan; pengelompokan berdasarkan lapangan (lingkungan, pekerjaan, pengetahuan, dan sebagainya) yang sama; pemisahan atas bidang-bidang.

Subjek adalah pertama, topik pembicaraan; pokok bahasan; kedua, bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara; pokok kalimat; ketiga, pelaku: *dalam pengkajian itu manusia dapat berperan sebagai — di samping sebagai objek pengkajian*; Keempat, mata pelajaran: *bahasa Indonesia merupakan — pokok di sekolah*; Kelima, orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran;

Penelitian laporan berdasarkan penelitian ilmiah terhadap suatu gejala; (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

8. Sistem Pelatihan dan Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelatihan adalah pertama merupakan proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih. Kedua, tempat melatih. Dan pendidikan adalah selalu menggunakan akal budinya; pandai; mahir. Untuk itu dalam suatu pelatihan memiliki beberapa ciri, yaitu: (a) direncanakan dengan sengaja, (b) adanya tujuan yang hendak dicapai, (c) ada peserta (kelompok sasaran) dan pelatihan, (d) ada kegiatan pembelajaran secara praktis, (e) isi belajar dan berlatih menekankan pada keahlian atau keterampilan suatu pekerjaan tertentu, (f) dilaksanakan dalam waktu relatif singkat, dan (g) ada tempat belajar dan berlatih, (h) memiliki tujuan yang nyata dan berkesinambungan.

9. “Entrepreneurship” (Wiraswasta)

Wiraswasta adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya; (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

C. Teknik Estimasi

Teknik adalah, pertama pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin); Kedua, cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; ketiga, metode atau sistem mengerjakan sesuatu; (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Estimasi adalah pertama, perkiraan: *berapa — mu tentang pembiayaan proyek itu?*; Kedua, penilaian; pendapat: *menurut — ku, ia tidak akan mampu melakukan hal itu.* (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

HASIL& PEMBAHASAN

A. Konten Tipologi Sistem Pelatihan “Entrepreneurship”

1. Sikap Mental Positif. Dengan pelatihan *Achievment Motivation Training (AMT)*. Memahami akan struktur dan kultur personal untuk mendapatkan penemuan jati diri “*brand personality*”. Sehingga memiliki identitas yang spesifikasi dan berkualitas yang memiliki nilai istimewa atas bisnis melalui produk dan jasa.
2. Teknik Perencanaan Bisnis, berisikan tentang: pertama, profil bisnis. Kedua, proposal kelayakan usaha UMKM untuk Perbankan.
3. Teknik Bisnis Dasar, mengenai penyadaran berkenaan: pertama, meningkatkan kesadaran dan inovasi berdasarkan IPTEK. Kedua, manajemen komunikasi.
4. Teknik Spesifikasi Bidang Bisnis, dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan produk dan keunggulan daya saing produk-produk yang khas pada bisnis yang dilakukan. Termasuk pengembangan jenis inovasi produk/jasa, jenis inovasi proses, jenis inovasi strategi, jenis inovasi nilai.
5. Manajerial Dasar, berisikan materi mengenai: Pertama, perkembangan teori manajemen. Kedua, organisasi dan lingkungan. Ketiga, Pengambilan keputusan (Faktor-faktor yang dipertimbangkan dan Proses pengambilan keputusan). Keempat, Manajemen Strategik (Perencanaan dan Pengimplementasian). Kelima, Mendesain struktur organisasi (tahap-tahap penyusunan struktur organisasi dan macam-macam struktur organisasi). Keenam, kekuasaan dan pembagian wewenang (sumber-sumber kekuasaan dan strategi pembagian wewenang). Ketujuh, mengelola perubahan organisasi (saat kapan diperlukan melakukan perubahan organisasi).

Pelatihan ini diperuntukan untuk manajemen ⁷ pertama (*first-line management*) atau manajemen operasional, merupakan manajemen tingkatan paling rendah yang bertugas memimpin dan mengawasi karyawan non-manajerial yang terlibat dalam proses produksi. Mereka sering disebut penyelia (*supervisor*), manajer *shift*, manajer area, manajer kantor, manajer departemen, atau mandor (*foreman*). Dalam hal ini manajer tingkat bawah bertugas melakukan pengawasan atau supervisi para karyawan dan memastikan strategi, kebijakan dan keputusan yang telah diambil oleh manajer puncak dan menengah telah dijalankan dengan baik. Dan memiliki andil dan turut serta dalam proses pengimplementasian strategi yang telah ditetapkan.

6. Manajerial Madya, berisikan materi mengenai: Pertama, *leadership training*. Kedua, Pengelolaan SDM dalam pencapaian tujuan. Ketiga, pembentukan team, grup dan organisasi. Keempat, pemberian motivasi dan penentuan insentif karyawan. Kelima, pengelolaan keuangan dan permodalan. Keenam, pengembangan produksi dan usaha. Ketujuh, ruang lingkup dan keterkaitan kelompok usaha. Kedelapan, strategi pengembangan organisasi dan pemasaran. Kesembilan, komunikasi bisnis dan negosiasi. Dan kesepuluh, administrasi dan pelaporan. Manajerial madya (*middle management*), mencakup semua manajemen yang berada di antara manajerial dasar dan manajerial utama. Dimana memiliki tanggung jawab dalam mengimplementasikan strategi, kebijakan serta keputusan yang diambil oleh manajerial utama. Contoh manajerial madya adalah kepala bagian, pemimpin proyek, manajer pabrik, atau manajer divisi.

7. Manajerial Utama, berisikan pertama, ⁶ pelatihan mengenai keterampilan (*skill*) untuk membuat konsep, ide, dan gagasan demi kemajuan organisasi. Kedua, penjabaran gagasan atau ide serta konsep tersebut, dijabarkan menjadi suatu rencana kegiatan untuk mewujudkan gagasan atau konsepnya itu. Ketiga, proses penjabaran ide menjadi suatu rencana kerja yang kongkret itu biasanya disebut sebagai proses perencanaan kerja atau *planning*. Manajemen utama (*top management*), dikenal pula dengan sebutan (istilah) *executive officer*. Bertugas merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Dapat disimpulkan tanggung jawab dari manajer puncak adalah keseluruhan kinerja dan keefektifan dari suatu perusahaan. Manajer utama/puncak adalah membuat kebijakan, keputusan dan strategi yang berlaku secara umum pada suatu perusahaan. serta melakukan hubungan formal dengan perusahaan lain dan pemerintah. Contoh manajerial utama adalah CEO (*Chief Executive Officer*), CIO (*Chief Information Officer*), dan CFO (*Chief Financial Officer*).

B. Konten Tipologi Sistem Pendidikan “*Entrepreneurship*”

1. Tingkat Pra-dasar
Tujuan tingkat pradasar adalah membekali calon “*entrepreneurship*” dengan keterampilan dasar dalam berkomunikasi, mengenal potensi diri, mengembangkan sifat kritis dan memposisikan diri secara efektif dalam organisasi bisnis.
2. Tingkat Dasar
Tujuan Tingkat Dasar adalah membekali calon “*entrepreneurship*” dengan keterampilan menyelenggarakan organisasi bisnis dengan perencanaan dan sistematika yang baik.

3. Tingkat Menengah
Tujuan Tingkat Menengah adalah membekali calon “*entrepreneurship*” dengan wawasan dan keterampilan mengkoordinasi dan membina tim kerja dalam suatu organisasi bisnis.
4. Tingkat Lanjut
Tingkat Lanjut di sebut pula Pelatihan Kepemimpinan calon “*entrepreneurship*” Kader Bangsa yang bertujuan membekali organisasi bisnis dengan wawasan dan keterampilan mengelola opini publik (wacana) yang bersifat nasional, regional, dan internasional.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Konten tipologi sistem pelatihan “*entrepreneurship*”. Sistem pelatihan dimulai dari sikap mental positif, teknik perencanaan bisnis, teknik bisnis dasar, teknik spesifikasi bidang bisnis, manajerial dasar, manajerial madya, manajerial utama.

Konten tipologi sistem pendidikan “*entrepreneurship*”, memiliki tingkatan dari paling dasar sampai paling yang paling atas, sebagai berikut: tingkat pra-dasar, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat lanjut.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan sistem yang lebih aplikatif sebagai

bentuk pelaksanaan secara konkret berkenaan penerapan konten tipologi (jenis keterampilan dan bidang subjek penelitian “*entrepreneurship*”) pada sistem pelatihan dan pendidikan “*entrepreneurship*” yang sudah peneliti lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

Hisrich, Robert D., Mischael P.Peter, dan Shepherd Dean A. 2005. *Entrepreneurship*. Edisi Keenam. Boston, USA: McGraw Hill.

Karl H. Vesper dalam bukunya: *Small Business and Entrepreneurship*.2001. Dari Buku Manajemen Usaha Kecil. Drs. Harimurti Subanar. FE UGM Yogyakarta Edisi Keempat.

Naswan Suharsono, I Wayan Bagia, I Putu Gede Parma (2007). Model Pembelajaran Multimedia Dengan Cd Interaktif Untuk Menumbuhkan Budaya Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha.

Prof. Dr. Moerdiyanto (2014). Penelitian Pengembangan Model *Budding Entrepreneurship* dalam pelatihan kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Vokasi Fakultas Ekonomi UNY.

<http://kbbi.web.id>

<http://www.depkop.go.id.23/8/2015>

<http://www.antaraneews.com/berita/435203/pemerintah-diharapkan-dorong-daya-saing-perusahaan-lokal>, Mei 2014

<http://www.depkop.go.id>, 26 Januari 2012

Konsep sistem awal bagaimana penerapan konten tipologi (jenis keterampilan dan bidang subjek penelitian “entrepreneurship”) pada sistem pelatihan dan pendidikan “entrepreneurship” .

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Nathalia Yohanna Johannes, Samuel Patra Ritiauw, Elsinora Mahananingtyas, Nurhayati Nurhayati. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL DALAM MENINGKATKAN SIKAP POSITIF DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2019
Publication 2%
- 2** Maman Sulaeman. "EFEKTIFITAS PELATIHAN KETERAMPILAN BERUSAHA DAN BANTUAN STIMULAN USAHA EKONOMIS PRODUKTIF TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI KASUS DI KOTA BANJAR)", Jurnal Terapan Abdimas, 2018
Publication 2%
- 3** Darsono Darsono, Darwanto Darwanto. "Strengthening the MSME Through Institutional Cooperation Improvement Between MSME and Sharia Microfinance Institutions (SMFI)", Jurnal 2%

Ilmiah Al-Syir'ah, 2019

Publication

4	Submitted to Cita Hati Christian High School Student Paper	1%
5	Submitted to Surabaya University Student Paper	1%
6	Eny Sulistyowati, Nining Sofiati Lestari. "Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Yogyakarta", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2016 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Prasetiya Mulya Student Paper	1%
8	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
9	komunikasi.us Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
12	elib.unikom.ac.id Internet Source	1%

13

Submitted to Universiti Utara Malaysia

Student Paper

1%

14

Rosdalina Bukido. "KAJIAN TERHADAP SISTEM PEMERINTAHAN DAN PRAKTEKNYA MENURUT UNDANG-UNDANG DASAR TAHUN 1945", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2012

Publication

1%

15

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

1%

16

artikbbi.com

Internet Source

<1%

17

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

<1%

18

Yudiarto Perdana Putra, Budi Heryanto. "PEMETAAN KEPEMILIKAN BADAN HUKUM DAN TINGKAT PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA UMKM (Studi Pada Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto - Kota Kediri)", Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri, 2017

Publication

<1%

19

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

<1%

20

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

<1%

21

Agnes Sinta Harini, Asep Kurniawan, Indah Umiyati. "THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IMPLEMENTATION AND INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS ON THE PERFORMANCE OF EMPLOYEES (CASE STUDY ON MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES SUBANG REGENCY)", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2019

Publication

<1%

22

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off